
PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Suryanti

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pancasakti Makassar
e-mail: anthysuryanti43@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahana tersebut dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang berlaku termasuk di Indonesia. Tetapi dengan adanya perubahan kurikulum pelajaran matematika masih tetap menjadi mata pelajaran menakutkan, memusingkan, menyebalkan bahkan membuat pusing kepala dan stress. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih rendah di Indonesia. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa, tetapi kegagalan siswa dalam belajar sering dikaitkan dengan kinerja seorang guru, padahal guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Dari indikator gaya mengajar guru dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Dari indikator Kemampuan berinteraksi dengan siswa dapat dilihat bahwa interaksi yang terjalin antara siswa terjalin dengan baik. Ini menunjukkan guru melakukan penilaian secara objektif dalam proses pembelajaran tanpa ada pilih kasih dan selalu menampilkan senyuman dan wajah ceria saat mengajar. Dari indikator Karakteristik Pribadi seorang guru dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kapribadian yang baik, sabar serta jujur agar dapat menjadi panutan untuk siswanya.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Kinerja guru, Pembelajaran Matematika*

ABSTRACT

Education is a process of changing a person's behavior from not knowing to knowing. These changes can be seen from changes in the applicable curriculum, including in Indonesia. But with the change in the curriculum for mathematics lessons, it still remains a scary, confusing, annoying subject and even makes you feel dizzy and stressed. The ability of students in solving math problems is still low in Indonesia. Many factors are the cause of low student learning outcomes in mathematics, but student failure in learning is often associated with the performance of a teacher, even though the teacher is not the only factor that influences this. From the indicators of the teacher's teaching style, it can be concluded that the teacher's teaching style can be well received by students, although there are several obstacles faced by students in the learning process. From the indicators of the ability to interact with students, it can be seen that the interactions between students are well established. This shows that the teacher conducts an objective assessment in the learning process without any favoritism and always displays a smile and a cheerful face when teaching. From the indicators of the Personal Characteristics of a teacher, it can be concluded that being a teacher must have a good personality, be patient and honest in order to be a role model for students.

Keywords: Student Perception, Teacher Performance, Mathematics Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Perubahana tersebut dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang berlaku termasuk di Indonesia. Di Indonesia saat ini kurukulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 (K-13). Perubahan kurikulum ini dilakukan agar agar mutu pendidikan di Indonesia lebih meningkat dan masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Tetapi dengan adanya perubahan kurikulum pelajaran matematika masih tetap menjadi mata pelajaran menakutkan, memusingkan, menyebalkan bahkan membuat pusing kepala dan stress. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih rendah di Indonesia. Ini dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) melaporkan bahwa dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386. Oleh PISA menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi. Hasil tes dan evaluasi tersebut, secara skor telah mengalami peningkatan sejak tahun 2012 mencapai skor 375 dengan peringkat 64 dari 65 negara. Peringkat pertama pada tahun 2015 diraih oleh Singapura (www.pisaindonesia.wordpress.com). Yang terbaru pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 78 negara dengan skor 379 dan peringkat pertama diraih oleh China (<https://edukasi.kompas.com>). Walaupun skor Indonesia mengalami penikatan tetapi Indonesia tetap berada pada 5 negara dengan skor terendah. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa, tetapi kegagalan siswa dalam belajar sering dikaitkan dengan kinerja seorang guru, padahal guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Guru adalah pendidik profesional, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang tertuang pada bab 1 pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik yang profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalu pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Suyanto & Jihad, 2013). Pendidik adalah tenaga-tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. , 2006). Guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang bersedia mendedikasikan hidupnya untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, sehingga guru mempunyai peranan penting dalam memajukan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk melakukan survey tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam pembelajaran matematika.

B. METODE

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejumlah informasi mengenai persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

Instrumen penelitian ini berupa angket dengan 4 alternatif jawaban yaitu (1) Selalu (SL), (2) Sering (SR), (3) Kadang-kadang (KD), dan (4) Tidak Pernah (TP) melalui tiga indikator, yaitu (1) gaya mengajar, (2) Kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan (3) Karakteristik Pribadi. Dengan pertanyaan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
Gaya Mengajar	Guru membaca buku pada saat menerangkan materi.				
	Siswa yang ramai tidak ditegur.				
	Setiap pelajaran berlangsung, guru tidak pernah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.				
	Guru membiarkan siswa yang malas belajar matematika.				
	Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa tenang.				
	Guru menyemangati siswa untuk terbiasa belajar.				
	Saya mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, karena guru tidak jelas menerangkan materi.				
Kemampuan berinteraksi dengan siswa	Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami.				
	Guru mendengarkan pertanyaan dari siswanya.				
	Informasi tentang tugas/PR sangat jelas.				
	Guru terlihat ceria dan tersenyum ketika mengajar.				
	Guru memperhatikan ketika ada siswa yang bertanya.				
	Selama mengajar guru sering menunjukkan muka marah.				

	Dalam melaksanakan penilaian guru selalu pilih kasih.
Karakteristik	Siswa diperbolehkan mengemukakan pendapat.
Pribadi	Nada keras digunakan guru saat menasehati siswa.
	Saya perlu meniru sikap guru karena tutur kata dan tindakannya sangat santun.
	Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan hasil yang dilakukan siswa.
	Dalam mengajar guru kurang dapat mengendalikan amarah.
	Selama mengajar guru menggunakan nada yang keras.
	Guru membuat siswa nyaman ketika sedang belajar, sehingga memudahkan dalam memahami materi.
	Sikap saya menjadi lebih baik karena guru menasehati dengan bahasa yang santun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berasarkan hasil angket penelitian guna menggali informasi terkait kinerja guru memberikan materi dalam pembelajaran matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Penelitian Mengungkapkan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
Gaya Mengajar	Guru membaca buku pada saat menerangkan materi.	7	80	13	
	Siswa yang ramai ditegur.	10			
		0			
	Setiap pelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	92	8		
	Guru membiarkan siswa yang malas belajar matematika.				10
					0
	Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa tenang.	10			
		0			
	Saya mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, karena guru tidak jelas menerangkan materi.	12	22	56	10
	Saya tidak mengerjakan tugas karena informasi tidak jelas.			4	96

Kemampuan berinteraksi dengan siswa	Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami.	82	8	10
	Guru mengabaikan keluh kesah dan pertanyaan dari siswa.			2 98
	Informasi tentang tugas/PR sangat jelas.	96	4	
	Guru terlihat ceria dan tersenyum ketika mengajar.	90	8	2
	Guru memperhatikan ketika ada siswa yang bertanya.	92	8	
	Selama mengajar guru sering menunjukkan muka marah.			7 93
	Dalam melaksanakan penilaian guru selalu pilih kasih.			2 98
Karakteristik Pribadi	Siswa diperbolehkan mengemukakan pendapat.	10		
		0		
	Nada keras digunakan guru saat menasehati siswa.			2 98
	Saya perlu meniru sikap guru karena tutur kata dan tindakannya sangat santun.	98	2	
	Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan hasil yang dilakukan siswa.	10		0
	Dalam mengajar guru kurang dapat mengendalikan amarah.			2 98
	Selama mengajar guru menggunakan nada yang keras.			6 94
	Guru membuat siswa nyaman ketika sedang belajar, sehingga memudahkan dalam memahami materi.	88	12	
Sikap saya menjadi lebih baik karena guru menasehati dengan bahasa yang santun.	87	10	3	

2. Pembahasan

a. Untuk Indikator Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil pertanyaan untuk pertanyaan pertama tentang guru membaca buku pada saat menerangkan materi, ternyata hasilnya mengatakan bahwa guru sering membaca buku pada saat menerangkan materi dimana terdapat 80 siswa yang mengatakan bahwa guru sering membaca buku saat mengajar. Untuk siswa yang ramai tidak ditegur hasilnya seluruh siswa mengatakan guru akan menegur siswa yang ribut ini menandakan bahwa gaya mengajar guru semua sama yaitu mereka ingin siswa lebih fokus belajar agar materi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Setiap pelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa menndapat respon yang baik ini artinya guru mengharapkan terjadinya pembelajaran dua arah dimana siswa tidak hanya menerima materi saja tapi mereka dapat lebih

kritis terhadap materi yang diberikan. Guru membiarkan siswa yang malas belajar matematika dimana respon siswa seluruhnya mengatakan bahwa guru tidak pernah membiarkan siswa malas belajar, guru akan memberikan semangat kepada siswa agar selalu bersemangat belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa tenang mendapat respon selalu dari siswa, artinya sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengkoordinasi siswa-siswinya agar tenang dalam proses pembelajaran. Saya mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, karena guru tidak jelas menerangkan materi mendapatkan berbagai macam respon ini bisa disebabkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran atau metode yang digunakan guru kurang disukai siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Saya tidak mengerjakan tugas karena informasi tidak jelas, respon siswa menandakan bahwa sebelum memberikan tugas kepada siswa guru selalu memberikan informasi yang jelas tentang tugas yang akan diberikan.

Dari indikator gaya mengajar guru dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Untuk indikator Kemampuan berinteraksi dengan siswa

Pada pertanyaan bahasa yang digunakan guru mudah dipahami terlihat siswa ada 10 orang siswa yang kurang memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Guru mengabaikan keluhan dan pertanyaan dari siswa terdapat hampir seluruh siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah mengabaikan keluhan siswa. Informasi tentang tugas/PR sangat jelas terlihat jelas bahwa guru memberikan informasi yang jelas dalam memberikan tugas/PR. Guru terlihat ceria dan tersenyum ketika mengajar respon siswa terlihat bahwa guru ketika mengajar selalu ceria walaupun ada beberapa siswa juga yang tidak setuju dengan respon itu.

Dari indikator Kemampuan berinteraksi dengan siswa dapat dilihat bahwa interaksi yang terjalin antara siswa terjalin dengan baik. Ini menunjukkan guru melakukan penilaian secara objektif dalam proses pembelajaran tanpa ada pilih kasih dan selalu menampilkan senyuman dan wajah ceria saat mengajar.

c. Untuk indikator Karakteristik Pribadi

Dari pertanyaan Siswa diperbolehkan mengemukakan pendapat terlihat bahwa guru memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Nada keras digunakan guru saat menasehati siswa dimana siswa mengungkapkan bahwa guru tidak menggunakan nada yang keras ketika menasehati. Saya perlu meniru sikap guru karena tutur kata dan tindakannya sangat santun, ini menunjukkan bahwa kita sebagai seorang guru harusnya bisa menjadi panutan untuk siswa kita sendiri. Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan hasil yang dilakukan siswa.

Dari indikator Karakteristik Pribadi seorang guru dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, sabar serta jujur agar dapat menjadi panutan untuk siswanya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran bukan hanya berasal dari siswa saja, guru juga mempunyai peranan penting dalam hal ini. Dari indikator gaya mengajar guru dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Dari indikator Kemampuan berinteraksi dengan siswa dapat dilihat bahwa interaksi yang terjalin antara siswa terjalin dengan baik. Ini menunjukkan guru melakukan penilaian secara objektif dalam proses pembelajaran tanpa ada pilih kasih dan selalu menampilkan senyuman dan wajah ceria saat mengajar. Dari indikator Karakteristik Pribadi seorang guru dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, sabar serta jujur agar dapat menjadi panutan untuk siswanya.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan agar guru selalu memiliki inovasi-inovasi yang baru agar proses pembelajaran dapat menyenangkan dan digemari oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Fajri, Em Zul & Senja, Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini, 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Intisari, SMA Negeri 5 Kabupaten Karawang. *Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Pascasarjana PAI
- Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.